EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19396

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Putri Wulan Agustina[1*], Syamsul Huda[2], Putra Perdana[3]
[1,2,3] Program Studi Ekonomi Pembangunan, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
*e-mail : putriwulanagustina15@gmail.com

Artikel Info

Received :
29 April 2024
Revised :
12 May 2024
Accepted :
17 May 2024

Kata Kunci :
Penyerapan Tenaga Kerja, Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Objek Wisata

Keywords :
Employment, Traveler, Hotel Occupancy Rate, Tourist attraction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel melalui program eviews12. Menggunakan data sekunder di BPS (Badan Pusat Statistik) berbagai daerah yang diteliti tahun 2013-2022 dilakukan dengan menggunakan model terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen (Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Banyuwangi, kabupaten Pasuruan dan kota Batu. Secara parsial, variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah objek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi, kabupaten Pasuruan dan kota Batu

Analysis of the Influence of the Tourism Sector on Labor Absorption

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the number of tourists, hotel occupancy rates, and number of tourist attractions on work energy absorption in Banyuwangi Regency, Pasuruan Regency and Batu City. The method used in this research is a quantitative research method with panel data regression analysis method through the eviews12 program. Using secondary data at BPS (Central Statistics Agency), the various regions studied in 2013-2022 were carried out using the selected model, namely the Random Effect Model (REM). The results of the analysis show that overall the independent variables (Number of Tourists, Hotel Occupancy Level, Number of Tourist Attractions) have an influence on labor absorption in Banyuwangi Regency, Pasuruan Regency and Batu City. Partially, the variable number of tourists has no effect on work energy absorption, the hotel occupancy rate variable has no effect on work energy absorption, while the number of tourist attractions

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19396

has an effect on work energy absorption in the tourism sector in Banyuwangi regency, Pasuruan regency and Batu city.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia karena pariwisata dapat menjadi sektor penghasil devisa. Pariwisata Indonesia berpotensi besar dan berkembang pesat karena ditunjang dengan sumber daya melimpah. Namun, Indonesia masih belum bisa terlepas dari permasalahan ekonomi sosial. Permasalahan ini disebabkan oleh semakin banyak jumlah penduduk di Indonesia tetapi tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan dari sumber daya manusia itu sendiri (Saputra & Muchtolifah, 2023).

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Indonesia saat ini berada dalam era bonus demografi, dimana penduduk usia produktif jumlahnya lebih besar dibanding penduduk usia tidak produktif, hal tersebut berdasarkan hasil survei antar sensus tahun 2015 (Rachmania et al., 2021). Fenomena tersebut dapat menjadi acuan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih mengoptimalkan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja yaitu melalui pengembangan sektor-sektor lapangan usaha di Indonesia. Salah satu sektor di Indonesia yang bisa dikatakan siap dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor pariwisata, karena selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, sektor pariwisata juga dapat menghidupkan atau menyerap tenaga kerja baru di sekitar tempat wisata.

Saat ini semua wilayah di Indonesia mulai dari provinsi hingga kabupaten/kota sedang melakukan pengembangan sektor pariwisata. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sektor pariwisatanya berkembang pesat, karena destinasi di provinsi Jawa Timur sangat unik dan juga menjanjikan untuk wisatawan mengunjungi destinasi tersebut. Destinasi wisata favorit di Jawa Timur adalah wisata alam, kondisi geografis Jawa Timur menjadikan Jawa Timur memiliki daya tarik wisata alam tersendiri. Hampir semua destinasi wisata di Jawa Timur dikelola dan dikembangkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata masing-masing kabupaten/kota. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata ke Jawa Timur pemerintah maupun swasta terlibat dalam memenuhi kebutuhan serta pengembangan pariwisata.

Perkembangan sektor pariwisata di Jawa Timur sangat pesat dan itu berdampak pada semakin luasnya lapangan pekerjaan. Semakin pesat perkembangan sektor pariwisata maka semakin banyak pula pengusaha wisata membutuhkan tenaga kerja, baik di sektor formal maupun sektor non formal. Penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata dipengaruhi oleh fator-faktor pariwisata seperti jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah restoran/rumah makan, jumlah hotel, tingkat hunian hotel.

Wisatawan merupakan semua orang yang melakukan perjalanan keluar dari tempat tinggalnya dengan tujuan untuk mencari hiburan dan mengunjungi daerah tertentu, tetapi tidak untuk menetap dan mencari uang (Utama, 2019). Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka akan menambah devisa bagi negara. Selain itu dengan bertambahnya jumlah wisatawan maka akan berdampak langsung pada peningkatan penyedia jasa akomodasi dan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan lapangan pekerjaan. Meningkatnya jumlah wisatawan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan dan jumlah tenaga kerja di Jawa Timur. Meningkatnya jumlah wisatawan disebabkan oleh kualitas pariwisata yang meningkat serta bertambahnya jumlah objek wisata.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19396

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang dijadikan sasaran wisata dan mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Jumlah objek wisata menjadi salah satu penunjang bertambahnya jumlah wisatawan, karena semakin banyak jumlah objek wisata yang bisa dikunjungi maka banyak wisatawan akan mengunjungi daerah objek wisata tersebut. Peningkatan jumlah objek wisata membawa dampak positif terhadap jumlah wisatawan dan penyerapan tenaga kerja. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizki dkk., 2021) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata maka dapat memberikan kesempatan besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dapat disimpulkan jika semakin banyak objek wisata maka potensi untuk penyerapan tenaga kerja semakin besar.

Tingkat hunian hotel adalah jumlah kamar yang disewakan dan telah terisi tamu (Damardjati, 2019). Hotel merupakan salah satu fasilitas sektor pariwisata. Fasilitas sektor pariwisata menjadi dasar dalam pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan pekerjaan, karena kondisi dan perkembangan sarana prasarana menjadi pandangan awal untuk wisatawan berkunjung ke Jawa Timur. Semakin banyak jumlah wisatawan maka harus di imbangi dengan sarana prasarana layak dan dibutuhkan oleh para wisatawan sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman. Semakin banyak tingkat hunian hotel maka akan berdampak pada semakin tingginya penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor sektor pariwisata seperti jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik, tingkat hunian hotel dan jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Banyuwangi, kabupaten Pasuruan dan kota Batu. Ketiganya dipilih karena ketiga wilayah tersebut memiliki aspek pariwisata yang paling diminati dari berbagai daerah lainnya, aspek yang dapat diketahui yaitu jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata, hal tersebut dapat dilihat dari data jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata yang setiap tahun mengalami peningkatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang menggunakan data berupa angka untuk menjelaskan, meramalkan serta mengendalikan fenomena-fenomena menarik. Populasi dalam penelitian ini yaitu kabupaten Banyuwangi, kabupaten Pasuruan dan kota Batu. Sampel dari penelitian ini yaitu jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yang digunakan yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) atau yang biasa disebut dengan data panel, data ini didapat dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Jawa Timur, kabupaten Banyuwangi, kabupaten Pasuruan dan kota Batu dalam kurun waktu sepuluh tahun, yaitu pada tahun 2013-2022. Metode analisis dengan menggunakan regresi data panel dan model terpilih *yaitu Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik dan didukung oleh aplikasi *Eviews* 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga model estimasi dalam penelitian data panel, yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model* yang digunakan untuk menentukan model terbaik dan sesuai. Untuk menentukan pemilihan model estimasi terbaik menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Berikut hasil estimasi dari ketiga model dan metode yang digunakan.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19396

Tabel 1. Hasil Regresi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	31.783016	(2,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.830180	2	0.0000

Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil regresi uji chow pada tabel 1, diketahui nilai probabilitas menunjukkan bahwa Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikan (0,05) maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan bahwa model terbaik dalam uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya bisa lanjut ke uji hausman untuk menentukan model terpilih antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.068457	3	0.9953

Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil regresi uji hausman pada tabel 2 diketahui nilai probabilitas menunjukkan bahwa Cross-section random sebesar 0.9953 atau lebih besar dari nilai signifikan (0,05), maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa model terbaik dalam uji hausman adalah *Random Effect Model* (REM). Lalu selanjutnya bisa dilanjut ke uji lagrange multiplier karena dari uji chow dan uji hausman belum menemukan model terpilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Regresi Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.88008 (0.0000)	0.121465 (0.7275)	28.00154 (0.0000)
Honda	5.280159 (0.0000)	-0.348518 (0.6363)	3.487197 (0.0002)
King-Wu	5.280159 (0.0000)	-0.348518 (0.6363)	4.627475 (0.0000)
Standardized Honda	10.02193 (0.0000)	-0.087882 (0.5350)	1.669242 (0.0475)
Standardized King-Wu	10.02193 (0.0000)	-0.087882 (0.5350)	4.558052 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	27.88008 (0.0000)

Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil regresi uji lagrange multiplier pada tabel 3 diketahui nilai Cross-section menunjukkan bahwa Breusch-Pagan sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikan (0,05), maka dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19396

menunjukkan bahwa model terbaik dalam uji lagrange multiplier adalah *Random Effect Model* (REM).

Setelah terpilih metode pendekatan terbaik melalui uji data panel, selanjutnya perlu dilakukan uji statistik dengan tujuan untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pertama yaitu uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji serta mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi varibel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.885093
Adjusted R-squared	0.861154
S.E. of regression	495225.67

Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, diketahui nilai R-squared (R^2) adalah 0.885093 atau 88,50% artinya semua variabel independen yaitu, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan jumlah objek wisata dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 88,50%. Sisanya sebesar 11.50% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan varian variasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat menentukan hipotesis penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistik	36.97299
Prob(F-statistik)	0.0000

Sumber: data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji pengolahan data pada tabel 5, diketahui Prob-(F-statistik) sebesar 0.0000 artinya nilai Prob(F-statistik) lebih kecil dari signifikan 0,05. Berdasarkan hipotesa jika hasil perhitungan $\alpha < 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya jika $\alpha > 0,05$ artinya variabel bebas secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan seluruh variabel bebas yaitu jumlah wisatawan, Tingkat hunian hotel, dan jumlah objek wisata berpengaruh secara Bersamaan terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19396

C	91752.61	29526.70	3.107445	0.0048
Jumlah Wisatawan	0.010805	0.006521	1.6556875	0.1106
Tingkat Hunian Hotel	-4.755695	6.099501	-0.779686	0.4432
Jumlah Objek Wisata	1798.938	305.4950	5.885655	0.0000

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t nilai probabilitas jumlah wisatawan sebesar 0.1106 artinya lebih besar dari signifikan 0,05 maka H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu.

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas tingkat hunian hotel sebesar 0.4432 artinya lebih besar dari signifikan 0,05 maka H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu.

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas jumlah objek wisata sebesar 0.0000 artinya lebih kecil dari signifikan 0,05 maka H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu.

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1106 artinya lebih besar dari signifikan 0,05. Jadi dapat diuraikan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten Banyuwangi, kabupaten Pasuruan dan kota Batu. Tidak berpengaruhnya jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan jumlah wisatawan mengalami fluktuasi yang dimana jumlah wisatawan lebih sedikit selama pandemi, yang di sebababkan adanya peraturan mengenai pembatasan sosial. Selain itu wisatawan domestik cenderung tidak menggunakan jasa biro perjalanan atau paket tur pariwisata yang termasuk dalam usaha pariwisata.

Hasil uji penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Saputra & Muchtolifah, (2023) yang menyatakan jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa dengan bertambahnya jumlah wisatawan tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena meningkatnya jumlah wisatawan tidak dibarengi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja dikarenakan pertambahan jumlah wisatawan tidak tentu setiap hari melainkan hanya pada waktu tertentu seperti saat musim liburan saja.

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menunjukkan variabel tingkat hunian hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4432 artinya lebih besar dari signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu. Tidak berpengaruhnya tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan meningkatnya tingkat hunian hotel hanya mempengaruhi jumlah produksi (pendapatan yang diperoleh hotel) dan tidak meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga lama

tinggal wisatawan yang tidak terlalu lama berpengaruh pada penurunan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu & Pramita, (2020) yang menemukan bahwa Tingkat hunian hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Tingkat hunian hotel dapat dijadikan faktor penting dalam mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania et al., (2021) juga menemukan hasil bahwa tingkat hunian hotel secara parsial berpengaruh negativ dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata karena semakin meningkatnya tingkat hunian hotel hanya mempengaruhi jumlah produksi tidak meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Jumlah Objek Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian data panel menunjukkan variabel jumlah objek wisata memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 artinya lebih kecil dari signifikan 0,05 maka H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu. Objek wisata yang semakin beragam dan jenis objek wisata yang bisa ditambah menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut, sehingga akan menghasilkan peningkatan dalam produk-produk pariwisata seperti makanan, minuman dan juga tempat singgah, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru, oleh karena itu penyerapan tenaga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astina (Rizki et al., 2021b) bahwa jumlah objek wisata terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan objek wisata akan mengakibatkan kenaikan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila jumlah objek wisata naik maka akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan hal tersebut mendorong terbukanya lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. Sehingga tenaga kerja terserap karena adanya objek wisata baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan dan Kota Batu karena dengan bertambahnya jumlah wisatawan tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja akan bertambah. Tingkat hunian hotel juga tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Banyuwangi, kabupaten Pasuruan dan kota Batu karena semakin tinggi tingkat hunian hotel hanya mempengaruhi jumlah produksi saja tidak meningkatkan tenaga kerja. Sedangkan objek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Banyuwangi, kabupaten Pasuruan dan kota Batu karena meningkatnya jumlah objek wisata akan menimbulkan adanya peningkatan permintaan tenaga kerja karena dibutuhkan tenaga kerja tambahan, sehingga banyak tenaga kerja terserap.

DAFTAR PUSTAKA

Bastomi, M., & Wijaya, R. S. (2023). Analysis of Influence of Tourism Indicators on Gross Regional Domestic Product in Probolinggo Regency, Pasuruan Regency, Mojokerto

Regency, Lumajang Regency, Jember Regency and Banyuwangi Regency. *Jurnal Ekonomi*, *12*.

Damardjati, R. S. (2019). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. PT Pradnya.

Putu, & Pramita. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.

Hidayah, W., Militina, T., & Ulfah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, *12*.

Idham, M. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Dan Perdagangan Di Kabupaten/Kota Di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *4*.

Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *12*(1), 23. https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235

Rizki, F., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021a). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*.

Rizki, F., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021b). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 5*, 339–353.

Sabrina, E. W., & Huda, S. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, *8*, 12–22.

Saputra, Y. E., & Muchtolifah. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, *9*(5), 2021–2028. https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1532

Utama, I. G. B. R. (2019). *Pengantar Industri Pariwisata dan peluang Bisnis Kreatif*.